

Fitra Amelia¹, Sobar Darmadja²

^{1,2}Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Telp. (0731) 323221 Email : fitraamelia.fa@gmail.com, sobar2000@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab anemia adalah kekurangan nutrisi, kondisi anemia dalam kehamilan merupakan kondisi yang berisiko dan menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung sumber informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup terhadap pengambilan keputusan pemenuhan nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Tempilang Bangka Barat Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain *cross-sectional* (potong lintang). Sampel yang digunakan sebanyak 85 ibu hamil sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan SmartPLS 2.0 dan SPSS 20. Hasil penelitian menghasilkan temuan yaitu sumber informasi (16,59%), peran bidan (15,91%), peran suami (18,33%) dan gaya hidup (27,13%). Pengaruh langsung pengambilan keputusan sebesar 78% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,49% serta total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 79,7%. Gaya hidup merupakan faktor yang dominan yang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempilang. Saran peneliti, tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tempilang, terutama bidan agar meningkatkan edukasi secara lebih intensif terkait nutrisi dan anemia dalam kehamilan, melibatkan partisipasi suami dan keluarga.

Kata Kunci: Sumber Informasi, Bidan, Suami, Gaya Hidup, Pengambilan Keputusan

Abstract

One of the causes of anemia is nutritional deficiency. Anemia condition in pregnancy is a risky condition and indirect cause of maternal death. The purpose of this research was to know the direct influence of information source, midwife's role, husband's role and lifestyle toward nutrition fulfillment decision in Work Area Tempilang health center 2017. The method used in this study was quantitative approach that use a cross-sectional design. The sample used were 85 pregnant women as respondents. The analysis method used was Structural Equation Model (SEM) by SmartPLS 2.0 and SPSS 20. The result of the study yielded the findings resources (16.59%), midwife role (15.91%), husband role (18.33%) and lifestyle (27.13%). The direct influence of decision making was 78% and indirect influence was 1.49% and total direct and indirect influence was 79.7%. Lifestyle is a dominant factor that greatly influences decision making in the fulfillment of pregnant women nutrition in Work Area of Tempilang health center. Suggestion of this research, health worker in Working Area of Tempilang health center, especially midwife should increase education more intensively related nutrition and anemia in pregnant, involving husband and family participation.

Keywords: Source of information, midwife, husband, lifestyle, decision making

A. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. *World Health Organization* (WHO) tahun 2007 melaporkan bahwa, 20% dari 515.000 kematian maternal diseluruh dunia

disebabkan oleh kekurangan nutrisi. Kejadian kekurangan nutrisi pada ibu hamil di dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi kekurangan nutrisi pada ibu hamil sebesar 74%. Prevalensi kekurangan nutrisi pada ibu hamil di Asia Tenggara 48,2%. Prevalensi kekurangan nutrisi pada ibu hamil di Asia bervariasi

diantaranya, Thailand sebesar 39% dan India sebesar 85,5%. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kekurangan nutrisi dalam kehamilan.¹

Ibu hamil memiliki kebutuhan makanan yang berbeda dengan ibu yang tidak hamil, karena ada janin yang tumbuh dirahimnya. Kebutuhan makanan dilihat bukannya dalam porsi tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Untuk pertumbuhan maupun aktivitas janin memerlukan makanan yang disalurkan melalui plasenta. Untuk itu ibu hamil harus mendapat nutrisi yang cukup untuk dirinya sendiri maupun bagi janinnya. Maka bagi ibu hamil, kualitas maupun jumlah makanan yang biasanya cukup untuk kesehatannya harus ditambah dengan zat-zat nutrisi dan energi agar pertumbuhan janin berjalan dengan baik. Selama hamil ibu mengalami banyak perubahan dalam tubuhnya agar siap membesarkan janin yang dikandungnya, mudah melahirkan, dan untuk memproduksi ASI bagi bayi yang dilahirkannya.²

Kekurangan nutrisi dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II. Kekurangan nutrisi karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama kekurangan nutrisi pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat nutrisi lain. Oleh karena itu kekurangan nutrisi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan kekurangan nutrisi besi.³

Kekurangan nutrisi merupakan salah satu gangguan nutrisi yang paling sering terjadi selama kehamilan. Kekurangan nutrisi ini dapat dicegah dengan suplementasi besi. Jenis kekurangan nutrisi lain dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan vitamin B12. Kekurangan nutrisi defisiensi besi adalah kekurangan nutrisi yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh, sehingga kebutuhan zat besi (Fe) untuk eritropoesis tidak cukup, yang ditandai dengan gambaran sel darah merah hipokrommikrositer, kadar besi serum (Serum Iron = SI) dan jenuh transferin menurun, kapasitas ikat besi total (Total Iron Binding Capacity/TIBC) meninggi dan cadangan besi dalam sumsum tulang serta ditempat yang lain sangat kurang atau tidak ada sama sekali. Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kekurangan nutrisi defisiensi besi, antara lain, kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, konsumsi makanan zat penghambat absorpsi zat besi, adanya gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis, dan meningkatnya kebutuhan zat besi seperti pada wanita hamil.⁵

Akibat yang dapat ditimbulkan oleh kekurangan nutrisi pada masa kehamilan sangat beragam sesuai dengan usia kehamilannya. Kekurangan nutrisi yang terjadi pada ibu hamil

Trimester I (satu) akan dapat mengakibatkan: abortus, missed abortus, dan kelainan kongenital dan kekurangan nutrisi yang terjadi pada ibu hamil. Trimester ke II (dua) dan Trimester ke III (tiga) mengakibatkan persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrauterin sampai kematian, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), gestosis dan peningkatan resiko terkena infeksi serta *Intelligent Quesstion* (IQ) yang rendah.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kabupaten Bangka Barat, diketahui dari 14 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas dan diwawancarai tentang nutrisi zat besi, diperoleh bahwa 4 orang diantaranya mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup (mampu menjawab pertanyaan dengan benar) dan ketiganya terdorong mengkonsumsi tablet zat besi setiap hari. Sisanya 10 orang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang (hanya 50% pertanyaan dijawab dengan benar) dan kesembilannya tidak termotivasi mengkonsumsi tablet zat besi. Pemberian *booklet* kekurangan nutrisi ini diharapkan dapat membantu bidan maupun kader terkait pemberian informasi tentang tablet zat besi yang efisien kepada setiap ibu hamil dan keluarga ibu hamil. Karena tidak terikat oleh waktu kerja, poin-poin informasi yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat digunakan dalam praktek pelayanan kesehatan secara luas. Akan tetapi, pengaruh metode edukasi ini terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil perlu dibuktikan.⁶

Upaya penanggulangan kekurangan nutrisi pada ibu hamil telah lama dilakukan akan tetapi hasilnya belum memuaskan. Sejumlah literatur menyebutkan bahwa perilaku pencegahan kekurangan nutrisi pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan faktor yang signifikan dari kegagalan program suplementasi tablet zat besi. Sumber Informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tempilang, Bangka Barat. Waktu penelitian ini adalah bulan Januari sampai dengan 20 Februari 2017. Populasi penelitian, seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan yang berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di puskesmas tempilang.

Jumlah sampel minimal adalah 5x variabel bebas/indikator, dan jumlah sampel maksimal adalah 10x variabel bebas/indikator.⁷ Sehingga,

karena jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 12 indikator, maka jumlah sampel minimal adalah 60 ibu hamil, dan jumlah sampel maksimal adalah 120 ibu hamil. Jadi rentang (*range*) jumlah sampel yaitu 60-120 ibu hamil dalam hal ini peneliti mengambil 85 ibu hamil sebagai sampel yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas tempilang.

Kriteria Inklusi adalah ibu hamil berusia 20-30 tahun, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak ada pada saat dilakukan pengumpulan data. Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan lebih mendalam hasil dari analisis dan mampu memberikan informasi yang lebih rinci.

Prosedur analisis yang digunakan adalah analisis univariate, analisis bivariate dengan statistik *Chi square test* pada SPSS 20, dan multivariat dengan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan *SmartPLS 2.0*.⁸ Langkah-langkah analisis SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) dimulai dari merancang model structural, merancang model pengukuran, mengkonversi jalur ke sistem persamaan. Pengukuran (*inner model*) dan persamaan structural (*outer model*), mengestimasi model yang dianalisis, mengevaluasi *Goodness of the fit*, dan melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *bootstrapping*.⁹

Analisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara sumber informasi, peran bidan, peran suami dan Gaya hidup terhadap pengambilan keputusan, menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM). Dengan *SmartPLS* dikarenakan terdistribusi normal multivariate pada data tidak harus (dapat digunakan dalam model yang sama pada indikator dengan skala nominal

sampai ratio).⁷ Selain itu, sampel yang kecil bisa direkomendasikan > 30 telah dapat digunakan, dan indikator reflektif pada bentukan konstruk bisa dianalisis oleh *Smart PLS*.⁹

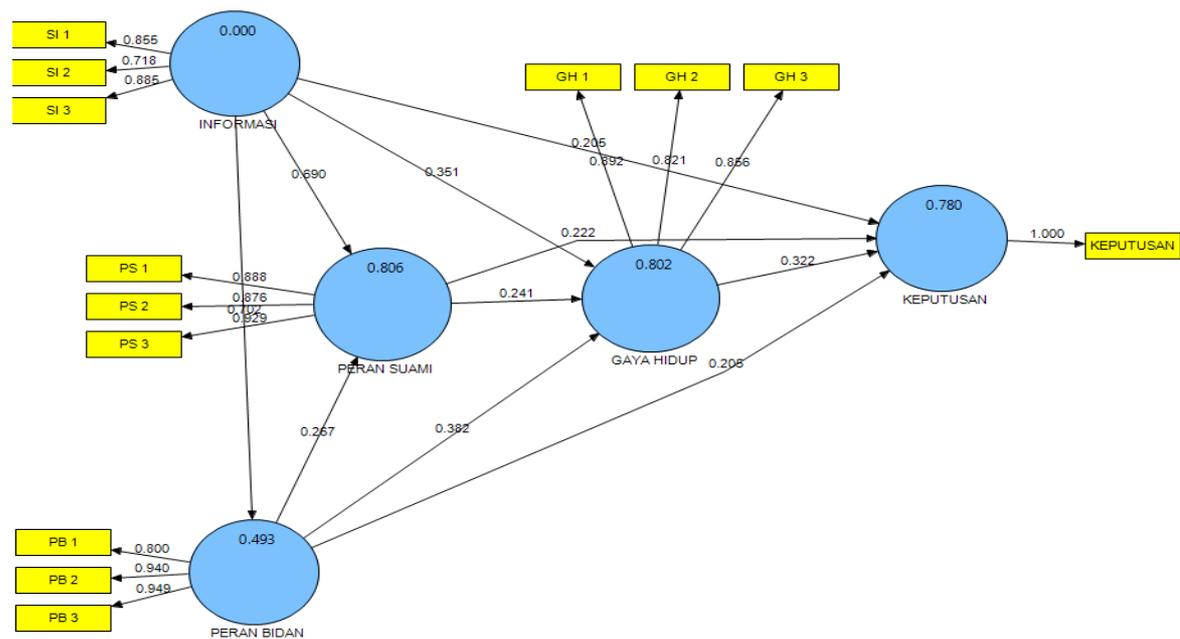
C. HASIL PENELITIAN

Tabel
Gambaran Karakteristik Responden

karakteristik	Jumlah	%	
Umur	20-29 Tahun	42	49
	30-35 Tahun	25	29
	≥35 Tahun	18	21
Pendidikan	Akademik	20	24
	SLTA	65	76
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	50	59
	Pegawai Swasta	36	41

Responden berdasarkan umurnya paling banyak berumur 20 – 29 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (49 %), kemudian umur 30 – 35 tahun sebanyak 25 orang (29%) dan yang terakhir umur ≥35 tahun sebanyak 18 orang (21%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 65 orang (76%) dan responden berpendidikan akademi sebanyak 20 orang (24%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (59%), sedangkan responden yang bekerja pegawai swasta sebanyak 35 orang (41%).

Gambar 1. Output PLS (*Loading Factors*)



Respon den berdasarkan umurnya paling banyak berumur 20 – 29 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (49 %), kemudian umur 30 – 35 tahun sebanyak 25 orang (29%) dan yang terakhir umur ≥ 35 tahun sebanyak 18 orang (21%). Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa konstrukvariabel sumber informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup diukur dengan 3 indikator. Sedangkan pengambilan keputusan tidak memiliki indikator. Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa nilai *loading factor* tertinggi yaitu pengaruh sumber informasi ke peran bidan sebesar 0,702 serta nilai terendah yaitu pengaruh antara sumber informasi ke pengambilan keputusan sebesar 0,205. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,718 untuk indikator sumber SI2. Berarti indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Tabel
Uji Bivariat Variabel Terhadap Karakteristik Responden

Variabel	Respoden	p-value
Keputusan	Umur	0.800
	Pendidkan	0.456
	Pekerjaan	1.000
S. Informasi	Umur	0.845
	Pendidikan	0.189
	Pekerjaan	0.944
P. Bidan	Umur	0.962
	Pendidikan	0.625
	Pekerjaan	0.426
P. Suami	Umur	0.211
	Pendidikan	0.187
	Pekerjaan	0.155

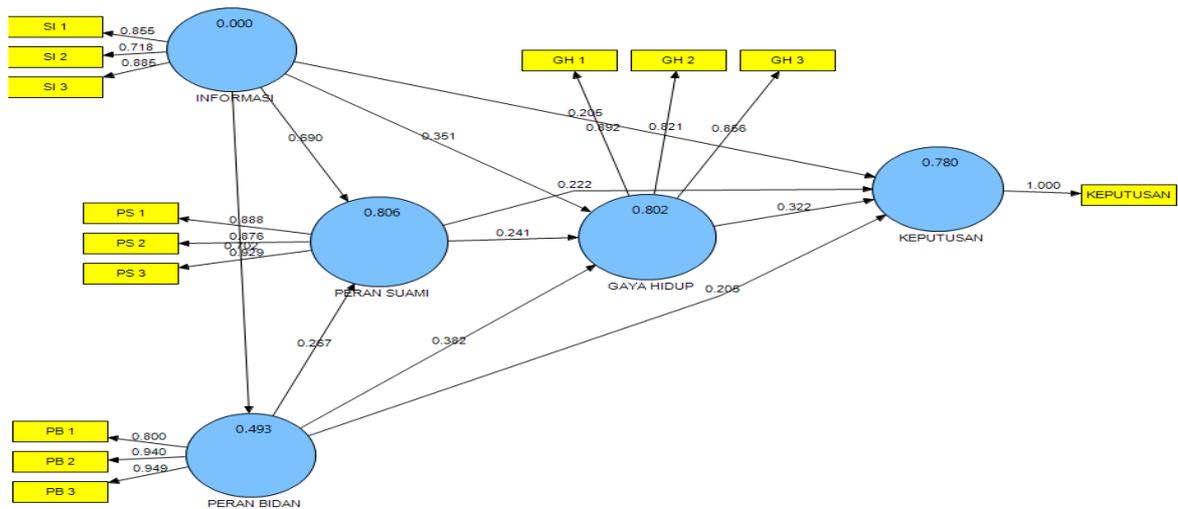
G .Hidup	Umur	0.565
	Pendidikan	0.821
	Pekerjaan	1000

Selanjutnya, dari hasil analisis bivariate untuk melihat variasi total jawaban responden per variabel terhadap karakteristik penelitian dilakukan dengan menggunakan *Chi square test* dan diperoleh hasil tidak ada hubungan antara variabel dalam penelitian terhadap karakteristik responden dalam penelitian, dimana $p\text{-value} > 0,05$.

Analisis selanjutnya dengan pendekatan Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), dan didapatkan bahwa nilai faktor loading telah memenuhi persyaratan yaitu nilai *loading factors* diatas 0,5. Suatu indikator reflektif dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* diatas 0,5 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada *substantive content*-nya dengan melihat signifikansi dari weight ($t = 1,96$) pada gambar 1. Ouput PLS.

Pengukuran dengan membandingkan nilai *AVE* (*Average Variance Extracted*) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Pada tabel evaluasi *AVE* di atas pada konstruk sumber informasi sebesar 0,676, peran bidan sebesar 0,808, peran suami sebesar 0,806, gaya hidup 0,733 dan pengambilan keputusan sebesar 1.000 dinyatakan valid karena nilai *AVE* di atas 0,5 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki *discriminat validity* yang baik. Didapat nilai *cronbach alpha* pada semua variabel berkisar 0,875 hingga 1,000 yang berarti semua indikator handal dalam

mereflesikan variabelnya (nilai *cronbach alpha* > 0,70).



Gambar 2. Output uji T-Statistic

Tabel 1. Evaluasi Nilai R Square Model Pengaruh sumber informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup

Variabel	R Square
Keputusan	0.779
Informai	0.000
Peran bidan	0,492
Peran suami	0.802
Gaya hidup	0.806

Berdasarkan tabel 1, nilai R-Square tertinggi terdapat pada variabel gaya hidup sebesar 0,806. Artinya variabel sumber informasi, peran bidan dan peran suami sebesar 80,6%, sedangkan 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian nilai R-Square terendah terdapat pada variabel peran bidan sebesar 0,492. Artinya variabel sumber informasi mempengaruhi peran bidan sebesar 49,2%. Sedangkan nilai R-Square variabel pengambilan keputusan sebesar 1,000. Artinya variabel sumber informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup mempengaruhi pengambilan keputusan sebesar 100%.

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa nilai loading factor tertinggi yaitu pengaruh antara

sumber informasi ke peran bidan sebesar 24,141 serta nilai terendah yaitu pengaruh antara sumber informasi ke pengambilan keputusan sebesar 2,863. Inner model disebut juga dengan model strukturak dapat dievaluasi dengan melihat uji nilai R-Square, Hipotesis T- Statistik, pengaruh variabel langsung dan tidak langsung serta Predictive Relevance (Q-Square).

Semua variabel memiliki nilai T-statistik lebih besar dari 1,96% yaitu variabel sumber informasi terhadap Pengambilan keputusan ibu hamil 3,340678, Peran bidan terhadap Pengambilan keputusan ibu hamil 2,315857, Gaya hidup ibu hamil terhadap Pengambilan keputusan ibu hamil 4,877535, sumber informasi terhadap Gaya hidup ibu hamil 2,518946, Peran bidan terhadap Gaya hidup ibu hamil 5,599312, peran suami terhadap Gaya hidup ibu hamil 5,427389, sumber informasi terhadap peran suami ibu hamil 6,087837, Peran bidan terhadap peran suami ibu hamil 6,057620, sumber informasi terhadap Peran bidan 26,345946, sehingga H₀ ditolak karena nilai T-Statistic tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96) sehingga signifikan pada α 5%.

Tabel .

Presentase Pengaruh Antar Variabel Terhadap Variabel Pengambilan Keputusan Ibu Hamil

Variabel	LV Correlation	Direct Rho	Inderect Rho	Total	Direct %	Inderect %	Total %
Sumber Informasi	0,8107	0,204616	3,8730	4,0776	16,59	1,043	17,63
Peran Bidan	0,775934	0,205008	1,8285	2,0335	15,91	0,445	16,352
Peran Suami	0,824736	0,22229	0,7051	0,9274	18,33	0,0020	18,335
*Gaya Hidup	0,843389	0,321641	-	0,3216	27,13	0,000	27,127
		Total			78,0	1,49	79,4

Peran suami berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pengambilan keputusan. Hasil uji koefisien parameter antara peran suami terhadap pengambilan keputusan menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 18,33%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung peran suami terhadap pengambilan keputusan sebesar 0,002%.

Gaya hidup berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pengambilan keputusan. Hasil uji koefisien parameter antara gaya hidup terhadap pengambilan keputusan menunjukkan terdapat pengaruh langsung sebesar 27,13%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung gaya hidup terhadap pengambilan keputusan tidak ada. Sehingga nilai dari masing-masing pengaruh langsung variabel *laten independent* tersebut apabila secara bersama-sama menunjukkan kesesuaian dengan nilai R Square atau dengan kata lain hal ini menyatakan bahwa variabel sumber informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup terhadap pengambilan keputusan sebesar $(16,59\% + 15,91\% + 18,33\% + 27,13\%) = 78,0\%$. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan nilai *Q-Square*, dapat ditarik benang merahnya bahwa model analisis *outer model* dapat menjelaskan 97,3% keragaman data pada variabel pengambilan keputusan yang dipengaruhi sumber informasi, peran bidan, peran suami, gaya hidup, mampu mengkaji fenomena yang dipakai dalam penelitian, sedangkan 2,7% adalah komponen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Sumber Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pemenuhan Nutrisi Ibu Hamil

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh langsung sebesar 16,59% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,043. Nilai T-Statistic sebesar 3,340 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai T-Statistic tersebut berada jauh di atas nilai kritis (1,96). Informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat ini atau keputusan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi maka cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih dari pada hanya mendengarkan atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyak minat membaca.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Hubungan sumber informasi terhadap pengambilan keputusan dalam

penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Salobulo Kabupaten Wajo. Sumber informasi yang baik dan sesuai harapan ibu hamil maka dapat meningkatkan pengambilan keputusan ibu hamil secara langsung maupun secara tidak langsung, begitupun sebaliknya apabila sumber informasi yang disampaikan tidak baik dapat menurunkan pengambilan keputusan ibu hamil.¹¹

Menurut peneliti, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Variabel Peran Bidan Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil

Hasil pengujian peran bidan terhadap pengambilan keputusan didapatkan Nilai T-Statistic sebesar $2.316 \geq 1,96$, dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran bidan terhadap pengambilan keputusan. Sehingga parameter peran bidan terhadap pengambilan keputusan dikatakan signifikan.

Peran bidan merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti penolong persalinan, pemeriksaan kehamilan dan pemberian dorongan kepada ibu hamil. Bentuk ini dapat mengurangi stres karena ibu hamil dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan keluhan yang dialami saat masa kehamilan. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol atau dapat mengendalikan keluhan masa kehamilan.¹²

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul hubungan peran bidan terhadap pengambilan keputusan ibu hamil dalam pemenuhan gizi selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan ibu hamil yang paling dominan adalah adanya peran bidan dan peran keluarga.¹³

Menurut peneliti peran bidan merupakan bantuan, dukungan dan penghargaan yang diberikan kepada ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi. Dengan memberikan dukungan yang bermakna dapat mengubah respon ibu hamil, sehingga dapat mengurangi stress. Dengan demikian dapat berpengaruh baik terhadap pengambilan keputusan ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi.

Pengaruh Peran Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil

Dukungan keluarga (suami) adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan

hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.¹⁴

Hasil pengujian peran suami terhadap pengambilan keputusan ibu hamil didapat dengan nilai T statistik sebesar $2.083 > 1,96$. dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran suami terhadap pengambilan keputusan. Sehingga parameter peran suami terhadap pengambilan keputusan dikatakan signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul peran suami dengan pengambilan keputusan ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balitadi RSUD DR. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2013. Peran suami terhadap ibu hamil dapat menimbulkan ketenangan batin, perasaan senang dalam diri ibu hamil. Keluarga dan suami mempunyai peran utama dalam memberikan dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Dukungan keluarga/suami dapat menurunkan kecemasan ibu dalam menjalani persalinan menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terutama suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.¹⁵

Menurut peneliti, peran suami merupakan dukungan yang diberikan suami terhadap istri, dalam bentuk motivasi, perhatian dan penerimaan. Dengan memberikan perhatian dan dukungan mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan yang baik, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil

Gaya hidup dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (salah satunya adalah harapan) dan faktor ekstrinsik (salah satunya adalah kebutuhan dan imbalan).¹⁶

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara gaya hidup ibu hamil terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil didapat dengan Nilai T-Statistic sebesar $4.877 > 1,96$ dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh gaya hidup terhadap pengambilan keputusan ibu hamil dikatakan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan Gaya hidup terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi di klinik Surakarta Bandung. gaya hidup ibu hamil merupakan kecenderungan yang timbul pada diri ibu hamil secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai derajat kesehatan yang diinginkan.¹⁷

Menurut peneliti, indikator kebiasaan makan memiliki tingkat signifikan yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya pada Gaya hidup, sehingga patut mendapatkan intervensi sesuai keinginan ibu hamil untuk meningkatkan dorongan terhadap pengambilan keputusan. Sehingga Gaya hidup ibu hamil baik dan sesuai harapan ibu agar dapat meningkatkan pengambilan keputusan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Pengaruh Variabel Sumber Informasi Terhadap Gaya Hidup Ibu Hamil

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja dan dapat dibuktikan dengan banyak minat untuk membaca. Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menumbuhkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁸

Hasil pengujian sumber informasi terhadap gaya hidup ibu hamil didapat dengan nilai T statistik sebesar $5,102 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh sumber informasi terhadap gaya hidup. Sehingga parameter sumber informasi terhadap gaya hidup dikatakan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pemberian informasi IVA tes di puskesmas Jagakarsa tahun 2013. Semakin aktif seorang dalam mengakses sumber informasi, maka akan baik pula gaya hidup seseorang. Kecenderungan terjadinya hal tersebut dapat disebabkan karena informasi yang diperoleh oleh ibu hamil kurang tepat sehingga pasien kurang termotivasi untuk mengonsumsi makanan bernutrisi.¹⁹

Menurut peneliti, ibu hamil yang memiliki rasa ingin tahu yang besar cenderung menerima semua informasi yang ada tanpa memperhatikan negatif atau positif. Sehingga diperlukannya tindakan yang preventif agar informasi yang diterima oleh ibu dapat mempengaruhi Gaya hidup ibu hamil yang baik dalam pemenuhan nutrisi.

Pengaruh Variabel Peran Bidan Terhadap Gaya hidup Ibu Hamil

Peran serta bidan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kekurangan nutrisi diantaranya menggunakan pendekatan persuasif pada ibu dan keluarga dalam memotivasi dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya tablet zat besi. Bidan perlu meningkatkan pemberian

penyuluhan tentang kekurangan nutrisi kehamilan dan konsumsi tablet zat besi, sehingga ibu hamil bersedia untuk minum tablet zat besi.²⁰

Hasil pengujian peran bidan terhadap gaya hidup ibu hamil didapat Nilai T Statistic sebesar $8,516 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran bidan terhadap gaya hidup ibu hamil, sehingga parameter peran bidan terhadap gaya hidup ibu hamil dikatakan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Rendahnya pemahaman ibu hamil mengenai informasi kesehatan, juga menyebabkan ketidak patuhan terhadap mengkonsumsi tablet zat besidan menjalankan instruksi-intruksi kesehatan. Mengenai informasi tablet zat besi, fakta menunjukkan bahwa ibu hamil dapat lupa hingga 72% dari semua informasi oral yang diberikan bidan. Oleh karena itu pemberian bahan tertulis oleh bidan maupun kader yang efektif menyampaikan informasi tablet zat besi dengan tepat menjadi hal penting bagi ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, kombinasi bahan edukasi secara tertulis yang mudah dibacadan dipahami dengan instruksi oral dan gambar-gambar yang sesuai dengan budayanya dapat meningkatkan motivasinya dalam mengkonsumsi tablet zat besi.²¹

Menurut peneliti, peran bidan dalam memberikan bantuan dan dukungan berupa informasi tentang pemenuhan nutrisi yang baik untuk ibu hamil seperti mengkonsumsi tablet zat besi, dapat mempengaruhi gaya hidup.

Pengaruh Peran Suami Terhadap Gaya hidup Ibu Hamil

Peran suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Peran suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif. Peran suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan perhatian suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri, tapi istri juga akan bahagia menjadi (calon) ibu bagi anak yang dikandungnya. Dukungan yang diberikan orang lain sangat mungkin untuk memberi sumbangan terhadap kestabilan psikologis seseorang.¹⁴

Hasil pengujian peran suami terhadap gaya hidup didapat dengan nilai T statistik $3,747 > 1,96$. Dengan demikian penelitian ini ada pengaruh peran suami terhadap gaya hidup ibu hamil . sehingga parameter peran suami terhadap gaya hidup dikatakan signifikan . Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran

suami terhadap Gaya hidup dalam pemenuhan nurtisi ibu hamil dengan Pvalue 0,042. Jika salah satu keluarga (suami) memberikan motivasi untuk mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil maka konsumsi tablet zat besi akan lebih mudah tercapai. Jika dukungan keluarga kurang atau tidak ada sama sekali bisa mengakibatkan ibu hamil tidak termotivasi mengkonsumsi tablet zat besi. Ini disebabkan karena dukungan keluarga (suami) sangat besar pengaruhnya terhadap praktek/tindakan seseorang, terutama ibu hamil yang berada dalam mengkonsumsi zat besi.¹⁸

Menurut peneliti, orang-orang yang mendapat perhatian dan hiburan maupun pertolongan dari keluarganya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis, karenanya peranan keluarga sangat besar bagi ibu hamil dalam mendukung perilaku atau tindakan dalam memanfaatkan pelayanan antenatal dan kesiapan persalinan. Keluarga merupakan sebagai lembaga sosial yang mempunyai fungsi tradisional keluarga seperti fungsi sosial ekonomi, karena sebagian hasil kerja yang dilakukan di dalam atau di luar rumah dikelola dalam keluarga, yang ditunjukkan dengan adanya pembentukan kerabat, keturunan dan hubungan sosial melalui keluarga dan fungsi proses pendidikan termasuk di dalamnya penanaman nilai dan ideologi kepada anggota keluarga, oleh karena itu penanganan yang baik terhadap persoalan-persoalan keluarga akan memberikan kontribusi yang positif bagi upaya kesehatan para anggotanya.

Pengaruh Variabel Sumber Informasi Terhadap Peran suami Ibu Hamil

Keluarga (suami) berfungsi sebagai sebuah kolektor dan dissi minator (penyebarnya) informasi tentang dunia, mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Untuk peran suami yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasihat, atau mengawasi tentang pola pertolongan persalinan atau pelayanan kesehatan.¹⁶

Hasil pengujian sumber informasi terhadap peran suami didapat nilai T statistik $11,168 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh sumber informasi terhadap peran suami . sehingga parameter sumber informasi terhadap peran suami dikatakan signifikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya ada pengaruh yang positif antara sumber informasi bidan terhadap pemenuhan tablet zat besi di puskesmas salewangeng tahun 2016. Mengingat pentingnya peran suami dan Gaya hidup, selain memperhatikan beberapa hal yang dapat mengakibatkan rendah atau tingginya pengambilan keputusan ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi, sebaiknya kedua variabel tersebut perlu diikutsertakan dalam penelitian ini.²²

Menurut peneliti, bila seseorang (suami) banyak memperoleh informasi, akan

memengaruhi tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dalam berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Hakekatnya suami diharapkan mampu memotivasi, memberikan perhatian dan penerimaan sehingga pemenuhan nutrisi ibu hamil dapat terpenuhi.

Pengaruh Variabel Peran Bidan Terhadap Peran suami Ibu Hamil

Komunikasi yang efektif antara bidan dan masyarakat merupakan komponen yang sangat penting agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat mengurangi keraguan masyarakat, menambah kunjungan ke fasilitas kesehatan, meningkatkan loyalitas masyarakat dan tumbuhnya praktek layanan tenaga kesehatan. Pasien dan penyedia layanan kesehatan sama-sama memperoleh manfaat dan berbagi dalam hubungan yang erat. Komunikasi efektif antara bidan dan pasien (masyarakat) tidak terlepas dari faktor-faktor personal dan situasional. Konseling merupakan kegiatan komunikasi langsung secara tatap muka yang bersifat dialogis.²³

Hasil pengujian peran bidan terhadap peran suami didapat Nilai T statistic sebesar $4,070 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh peran bidan terhadap peran suami. Sehingga parameter peran bidan terhadap peran suami dikatakan signifikan.

Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif peran bidan terhadap peran suami dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil dengan P value 0.021 dan 95% CI (1,51-7,15). Peran bidan yang mampu melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, dengan pola hubungan semakin tinggi peran bidan, Sumber Informasi maka akan meningkatkan pengambilan keputusan ibu hamil dalam memilih kebutuhan nutrisi.²⁴

Menurut asumsi peneliti, peran petugas kesehatan dalam memberikan dukungan, informasi dalam pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil tidak lepas dari peran suami sebagai pendorong dan memotivasi ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilannya.

Pengaruh Langsung sumber informasi Terhadap Peran Bidan

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil disebabkan kurangnya informasi yang didapat. Pengetahuan masyarakat dan pergaulan sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi. Apabila masyarakat memperoleh pengetahuan yang cukup biasanya diikuti dengan sikap dan tindakan mereka yang baik dalam pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil.²⁵

Hasil pengujian sumber informasi terhadap peran bidan didapatkan Nilai T statistic sebesar $26,345 > 1,96$. Dengan demikian hasil penelitian ini ada pengaruh sumber informasi terhadap peran bidan. Sehingga parameter sumber informasi terhadap peran bidan dikatakan signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya sumber informasi terhadap peran bidan dalam pemanfaatan ANC mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda dimana ada tidak informasi yang tidak dimengerti dari sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan, dimana nilai signifikansi $< 0,05$.²⁶

Asumsi peneliti, Beberapa hal yang mempengaruhi perilaku tindakan masyarakat selain informasi adalah promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Kualitas informasi yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya atau tidak kuno, lengkap, relevan atau bermanfaat bagi pemakainya.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dari temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat variabel (sumber informasi, peran bidan, peran suami dan gaya hidup) terhadap pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil gaya hidup merupakan variabel yang paling mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil. Karena Gaya hidup yang sehat dengan aktifitas fisik yang cukup, istirahat dan kebiasaan makan yang baik dapat mencegah dan mengurangi timbulnya penyakit. Sehingga Gaya hidup yang baik dapat meningkatkan pengambilan keputusan ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi.

SARAN

Sebaiknya bidan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pemenuhan nutrisi ibu hamil. Karena Pendidikan kesehatan tentang pemenuhan nutrisi ibu hamil akan menambah pengetahuan ibu hamil. Keberadaan bidan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Data Angka Kematian Ibu. WHO. 2010.
2. Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 826/Menkes/SK/IX/2010 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang

- Kesehatan di Kabupaten Kota. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 2009.
3. Septyarina, Siska. Gizi Terapan. Jakarta ; PT.Remaja Rosdakarya. 2013
 4. Solihin P. Ilmu Gizi Pada Ibu Hamil. Jakarta. 2009.
 5. Suhaemi. Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil. Penebar Swadaya. Jakarta. 2010.
 6. Data Puskesmas Tempilang Tahun 2016.
 7. Moh. Nazir. Metode Penelitian .Cetakan Ketujuh. Graha Indonesia. Jakarta. 2009.
 8. Yamin,S dan Kurnawan. Sturktural Equation Modelling. Salemba Infotek. Jakarta. 2009.
 9. Putri, A. Aziz Aimun. Metode Penelitian dan Analisa Data. Salemba Mediaka. Jakarta. 2009.
 10. Notoatmdjo, Soekidjo. Penididikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. 2013.
 11. Dewi Arum. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Akseptor Kontrasepsi. Universitas Muhammadiyah. Jakarta. 2011.
 12. Purnawan. Ilmu Kebidanan. Jakarta YBP-SP.2009.
 13. Rahmawati, Etika. Hubungan Peran Bidan Terhadap Pengambilan Kputusan Dalam Pemenuhan Gizi Selama Kehamilan. Skripsi. Jakarta; 2013.
 14. Badri, Yatim. dkk. Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan. Jakarta: Wacana Ilmu; 2011.
 15. Chairunnisa . Hubungan Peran Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pemeriksaan ANC. Skripsi. 2015.
 16. Rofi'ah, Siti. Sikap Manusia. Pustaka Sinar Harapan. Bandung. 2007.
 17. Dewi, Karisma Andam. Hubungan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Akseptor KB. Skripsi. Semarang; 2016.
 18. Prihantoro, Nugroho. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika. Jakarta. 2011.
 19. Elly Risman. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta. 2009.
 20. Kusmiati, Ina. Asuhan Kehamilan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2014.
 21. Sumarni. Hubungan Peran Bidan, Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Tentang Mengonsumsi Tablet Zat Besi. Skripsi. 2012.
 22. Sopiah, M .Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Kontrasepsi. Skripsi. 2007
 23. Sudiharto. Perilaku Manusia: konsep kontroversi dan aplikasi. PT. Prenhallindo. 2008.
 24. Poerwodarmito. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka. 2009
 25. Purwanto. Pengetahuan Sikap dan Perilaku. Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2009.
 26. Tuti ,w. Hubungan Sumber Informasi, Peran Bidan Terhadap Minat Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilannya. Skripsi. 2010.